

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan adalah adalah penanaman pengetahuan, keterampilan dan sikap pada masing-masing generasi dengan menggunakan pranata-pranata, seperti sekolah-sekolah yang disengaja diciptakan untuk tujuan tersebut. Pendidikan bertujuan untuk merubah seseorang menjadi lebih baik, merubah seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam pendidikan yang dijalankan terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang disampaikan kepada orang-orang tertentu Pendidikan adalah salah satu faktor yang menentukan perkembangan suatu masyarakat.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas dengan pendidikan agama Islam. Pembelajaran dalam lingkungan pesantren didominasi dengan pelajaran-pelajaran agama Islam terutama kitab kuning yang dikenal dengan kitab *gundul*. Santri disuguhkan dengan kitab-kitab kuning yang memiliki bahasa Arab. Akan tetapi, disamping pesantren terkenal dengan ciri khasnya yaitu pendidikan tradisional, pesantren mengadakan pembaruan terhadap pendidikannya dengan memasukkan pendidikan modern kedalam kurikulumnya dengan menerapkan sekolah umum yaitu memasukkan mata pelajaran umum seperti yang diterapkan pada lembaga pendidikan umum lainnya. Kebijakan

tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pesantren Musthafawiyah Purba Baru dibidang umum.

Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah pesantren yang tertua di Sumatera Utara merupakan salah satu pesantren yang masih tetap eksis sampai sekarang seiring dengan perkembangan pendidikan Indonesia yang semakin maju. Pesantren masih dapat bertahan sampai sekarang ditengah perkembangan arus globalisasi, pesantren Musthafawiyah masih mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menciptakan individu-individu yang taat kepada Allah, memiliki pengetahuan agama yang bagus, dan juga untuk menghasilkan ulama-ulama yang nantinya dapat menyiarkan agama Islam ditengah-tengah masyarakat.

Marponodok menjadi suatu kebiasaan bagi Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, *marponodok* yang berarti tinggal dalam pondok. Santri Musthafawiyah Purba Baru tinggal bersama-sama dengan santri lainnya di dalam pondok. Para melangsungkan semua aktivitas-aktivitas di lingkungan pondok baik aktivitas pendidikan maupun aktivitas interaksi. *Marponodok* yang terdapat di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru sudah terkenal sejak awal-awal perkembangannya, santri yang tinggal di dalam pondok adalah santri-santri yang berasal dari luar daerah Kabupaten Mandailing Natal.

Tujuan daripada *marponodok* di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah untuk melahirkan santri-santri yang mandiri, menanamkan hidup sederhana, dan menjadi santri sebagai individu yang taat kepada Allah karena selain mempelajari ilmu agama Islam di dalam kelas, pondok juga menjadi tempat menanamkan ilmu

agama bagi santri di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Semua aktivitas yang berdasarkan peraturan pesantren seperti melaksanakan *muzakarah* maupun aktivitas yang diciptakan santri itu dilaksanakan di lingkungan pondok. Hidup *marpondok* yang ada di Pesantren Musthafawiyah memiliki manfaat yang sangat penting bagi semua yang terkait di dalamnya karena hal tersebut dapat menghasilkan individu yang taat kepada Allah, memiliki jiwa dengan rasa kekeluargaan yang tinggi antar santrinya karena memiliki status dan kepentingan yang sama.

B. Saran

Marpondok menjadi ciri khas Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang memiliki tujuan untuk menghasilkan individu-individu yang taat kepada Allah dan juga menghasilkan santri yang mandiri. Proses pendidikan agama yang juga berlangsung di lingkungan pondok diharapkan menghasilkan individu yang taat pada Allah dan juga menghasilkan santri yang mandiri ketika nanti telah mengaplikasikan hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Akan tetapi pada zaman sekarang peran pondok dalam pesantren sudah mulai bergeser yang seharusnya sebagai tempat membentuk kepribadian santri menjadi orang yang mandiri, sederhana dan menjadi orang yang memiliki ketaatan kepada Allah, telah terjadi kemunduran dimana pondok sekedar hanya sebagai tempat tinggal saja bagi santri. Rasa kekeluargaan juga yang tidak terjalin antar semua santri, dimana rasa kebersamaan itu muncul sesama santri yang hanya berasal dari satu daerah saja. dikarenakan kesadaran dari santri untuk meningkatkan pengetahuannya sudah

mulai berkurang. Sistem penanaman nilai antar santri juga sudah mulai memudar karena munculnya perilaku-prilaku menyimpang yang dilakukan oleh sebagian santri. Selain itu perkembangan zaman yang semakin canggih, menyebabkan semua aspek kehidupan ikut berkembang misalnya pendidikan di Indonesia. Agar pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam tetap bisa bertahan sampai seterusnya, maka dari pada itu penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sistem pendidikan di pesantren harus lebih ditingkatkan terutama pendidikan sekolah umum (Tsanawiyah/Aliyah) terkadang berjalan tidak seperti yang seharusnya sehingga memunculkan rasa yang malas bagi santri.
2. Rasa kekeluargaan yang menjadi suatu hal yang penting di lingkungan pesantren harus dipererat lagi, karena perbedaan asal daerah dan perbedaan suku mengakibatkan hubungan santri yang berbeda daerah sedikit memudar.
3. Penanaman nilai-nilai dan norma agama harus dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi sesama santri agar dapat menghasilkan santri yang mandiri, sederhana, dan terutama santri yang taat kepada Allah.
4. Pengawasan semua aktivitas santri di lingkungan pondok harus lebih ditingkatkan lagi oleh guru maupun kiai terutama pada malam hari.